

RINGKASAN

VENNI MADIAR, SOSIAL EKONOMI PERTANIAN, NIM : 00 820 0008

Judul : “HUBUNGAN FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI DENGAN PENDAPATAN PETANI CABE”. Studi Kasus : Desa Kwala Begumit, Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan luas lahan dengan tingkat pendapatan petani cabe.
2. Untuk mengetahui hubungan biaya sarana produksi dengan tingkat pendapatan petani cabe.
3. Untuk mengetahui hubungan penggunaan tenaga kerja dengan tingkat pendapatan petani cabe.
4. Untuk mengetahui hubungan biaya pemanfaatan teknologi yang dipakai dengan tingkat pendapatan petani cabe.
5. Untuk mengetahui bagaimana pemasaran cabe di daerah penelitian.

Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut :

1. Tidak ada hubungan nyata antara luas lahan terhadap pendapatan petani cabe. Hal ini dibuktikan bahwa $r = 0,34$. Sementara hipotesis ditolak, dapat dilihat dari $t\text{-hit} = 1,53 < t\text{-tabel} = 1,72$. Dengan demikian maka hipotesis penelitian tolak H_0 terima H_1 luas lahan berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan atau dengan asumsi variabel bebas yang

lain tetap (konstan) maka akan dapat meningkatkan pendapatan sebesar nilai koefisien regresi (X).

Keberhasilan budidaya cabe selain ditentukan oleh varietas pembenihan, pemeliharaan, dan penanganan panen juga ditentukan oleh tingkat kesesuaian lahannya. Keadaan lahan ini sangat didukung dari beberapa kriteria-kriteria lahan yang sesuai dengan iklim yang mencakup suhu udara, curah hujan, ketinggian tempat (elevasi).

Secara regresi linier sederhana, luas lahan mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan, dengan uji t menunjukkan variabel luas lahan berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan pada tingkat kepercayaan 95% dan hasil perhitungan persamaan regresi menunjukkan $Y = 67820,9332 + 6099,0768x_i$.

2. Tidak ada hubungan nyata antara modal dengan pendapatan usaha tani cabe. Hal ini dibuktikan dari nilai $r = 0,03$. Sementara itu hipotesis penelitian ditolak. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t\text{-hit} = 0,13 < t\text{-tabel} = 1,72$. Dengan demikian tolak H_0 terima H_0 ; artinya modal berpengaruh positif, sedangkan variabel yang lain tetap (konstan) terhadap pendapatan.

Dengan menurunnya pendapatan akan menurun pula pengeluaran untuk konsumsi dan modal. Oleh karena itu keadaan pendapatan sangat rendah, maka tidak akan diperoleh imbang antara pengeluaran untuk konsumsi dan modal. Pengeluaran atau pembentukan modal akan

dikorbankan; pengeluaran untuk konsumsi diutamakan. Salah satunya jalan untuk memperoleh imbalan antara pengeluaran konsumsi dan modal ialah bantuan modal dari luar atau bantuan kredit.

Secara regresi linier sederhana, modal mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan, dengan uji t menunjukkan variabel modal tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan pada tingkat kepercayaan 95% dan hasil perhitungan persamaan regresi menunjukkan $Y = 73917,8665 + 2,1335x_i$.

3. Tidak ada hubungan nyata antara jumlah tenaga kerja dengan pendapatan petani cabe. Hal ini terbukti bahwa $r = 2,05$. Sementara itu hipotesis penelitian tolak, hal ini dapat dilihat dari nilai $t\text{-hit} = -4,86 > t\text{-tabel} = 1,72$. Dengan demikian tolak H_0 , terima H_1 artinya bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh positif, sedangkan variabel bebas yang lain tetap (konstan) terhadap tingkat pendapatan.

Tenaga kerja dalam hal ini bersumber dari tenaga kerja dalam keluarga dan dari luar keluarga. Kontribusi tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga dalam usaha tani cabe ini di beri upah sehingga tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga dianggap biaya pengeluaran biaya produksi.

Secara regresi linier sederhana, tenaga kerja mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan, dengan uji t menunjukkan variabel tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan pada tingkat

kepercayaan 95% dan hasil perhitungan persamaan regresi menunjukkan

$$Y = 73915,0617 + 4,9383x_i.$$

4. Ada hubungan nyata antara teknologi yang dipakai terhadap pendapatan petani cabe. Hal ini dibuktikan bahwa $r = 0,81$. Sementara itu hipotesis penelitian diterima, hal ini dapat dilihat dari nilai $t\text{-hit} = 5,87 > t\text{-tabel} = 1,72$. Dengan demikian maka hipotesis penelitian terima H_0 tolak H_1 artinya teknologi yang dipakai berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap tingkat pendapatan petani cabe dengan asumsi variabel yang lain tetap (konstan). Dengan ditingkatkannya teknologi yang dipakai dalam pengelolaan tanah dengan baik maka akan meningkatkan hasil produksi tanaman cabe.

Secara regresi linier sederhana, teknologi mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan, dengan uji t menunjukkan variabel teknologi tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan pada tingkat kepercayaan 95% dan hasil perhitungan persamaan regresi menunjukkan $Y = 73910,4191 + 9,5809x_i$.

5. Dari hasil perhitungan didapat angka efisien pemasaran cabe di Desa Kwala Begumit sebesar 10,9%. Dengan demikian maka $EP < 50\%$ berarti hipotesis diterima. Oleh sebab itu pemasaran cabe di daerah penelitian menguntungkan. Menurut Soekartawi, bahwa saluran pemasaran yang memiliki angka efisien yang semakin kecil maka akan semakin efisien sistem pemasaran tersebut. Saluran pemasaran cabe

sangat efisien karena nilainya jauh dari 50%. Hal ini disebabkan karena biaya-biaya pemasaran yang dikeluarkan cukup kecil. Oleh karena itu tingkat efisiennya pun cukup tinggi dan saluran pemasaran yang tidak panjang.

